



Penyuluhan dan Safari Keluarga Berencana (IUD dan Implant)

Ni Made Rosiyana[✉]^{ID}, Enggar^{ID}, Yuni Kristiani Tumani^{ID}, Margareta Paula Klara^{ID}

Akademi Kebidanan Palu Sulawesi Tengah, Palu, Indonesia

✉Email: maderosiyana@gmail.com



Received: 20-04-2022

Accepted: 29-06-2022

Published: 30-06-2021

ABSTRAK

Pendahuluan: Program KB yang dilaksanakan dengan baik dapat mencegah kematian ibu melalui pemakaian kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Implan dinilai jauh lebih efektif dalam menekan angka kelahiran, namun penggunaannya masih sangat rendah. **Tujuan** pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menumbuhkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD dan Implant. **Metode** yang digunakan adalah penyuluhan kepada WUS dan PUS yang berdomisili di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru tentang IUD dan implant. Jumlah sasara PUS pada penyuluhan adalah 28 orang, yang selanjutnya dilakukan safari KB bagi peserta penyuluhan yang memutuskan menggunakan alat kontrasepsi IUD atau implant. **Hasil** dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya perubahan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi setelah penyuluhan, ditandai dengan ada 6 orang memutuskan menggunakan kontrasepsi jangka panjang IUD dan 9 orang lainnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi Implant. Perlunya penyuluhan kontrasepsi yang melibatkan suami dan keluarga, sehingga tidak ada kendala dalam pengambilan keputusan oleh ibu.

Kata Kunci: Penyuluhan; Safari KB; IUD; Implant.

ABSTRACT

Introduction: A well-implemented family planning program can prevent maternal death through the use of contraception. The use of long-term contraceptives such as IUDs and implants is considered much more effective in reducing birth rates, but their use is still very low. The **purpose** of this community service is expected to be able to open insight and foster interest in fertile age couples (PUS) in making decisions to join in the use of long-term contraceptives, especially IUDs and implants. The **method** used is counseling to WUS and PUS who are domiciled in Loru Village, Sigi Biromaru District about IUDs and implants. The number of EFA targets in counseling was 28 people, which was then carried out on a family planning safari for counseling participants who decided to use an IUD or implant contraceptive device. The **result** of this community service activity is a change in attitude in choosing contraceptives after counseling, marked by 6 people deciding to use long-term IUD contraception and 9 other people deciding to use implant contraceptives. The need for contraceptive counseling that involves husbands and families, so that there are no obstacles in decision making by mothers.

Keywords: Counseling; Safari; IUD; Implant.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Ledakan penduduk ditemukan meningkat khususnya di negara berkembang, yang terjadi karena angka kelahiran yang tinggi pada negara berkembang. Angka kelahiran yang tinggi dapat disebabkan oleh umur kawin pertama rendah, yang merupakan dampak rendahnya pendidikan, rendahnya ekonomi, dan tradisi

(Mahendra, 2017). Laju pertumbuhan penduduk juga ditentukan oleh dinamika kependudukan seperti kelahiran, kematian dan migrasi, yang memerlukan penanggulangan melalui kebijakan pemerintah (Suartha, 2016). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pelaksanaan program KB. Program KB yang ditujukan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki peran menurunkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI), melalui perencanaan kehamilan, penundaan usia kehamilan, menjarangkan kehamilan (BKKBN, 2019). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Kemenkes, 2020)

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menerapkan kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang dinilai jauh lebih efektif dalam menekan angka kelahiran. Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Jika dilihat dari proporsi pemilihan jenis alat kontrasepsi, suntik KB (72,9%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (19,4%). Sedangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang masih sangat rendah yaitu susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan MOW (2,6%), dan MOP (0,6%) (Kemenkes, 2020).

Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam penggunaan MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, paritas, dukungan keluarga, kelengkapan pelayanan (Wulandari, Muhammad, & Ridha, 2016). Selain itu, pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki oleh pasangan usia subur sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakan kontrasepsi (Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), & Kementerian Kesehatan R.I., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti, (2020), menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi sebesar 67,4% setelah mendapatkan penyuluhan KB. Penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD (Zulfitriani, Nurfatimah, Entoh, Longgupa, & Ramadhan, 2021). Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah kepemilikan jaminan kesehatan dan media (Precelia, 2021)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, capaian peserta KB aktif mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 68,2% menjadi 68,9% pada tahun 2020, dengan capaian peserta KB aktif IUD hanya 8,1% dan implant 10,1%. Capaian penggunaan KB aktif IUD dan Implat di Kecamatan Sigi juga masih sangat rendah, dimana dari 60,9% pengguna KB aktif hanya 4,5% yang menggunakan KB IUD dan 7,7% yang menggunakan KB Implat (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat terkait penyuluhan dan safari KB di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru bertujuan untuk membuka wawasan PUS tentang penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD dan Implat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Akademi Kebidanan Palu yang dilaksanakan di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November 2021, yang

dimulai dengan tahap persiapan yang bertujuan melakukan koordinasi dengan Puskesmas Biromaru dan BKKBN Kabupaten Sigi Biromaru. Pada tahap persiapan juga dilakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan dari Kecamatan Sigi Biromaru dan izin Stagas Covid-19 mengingat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada masa pandemi Covid. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 November 2021, yang melibatkan bidan Puskesmas Biromaru, Petugas BKKBN Kabupaten Sigi Biromaru, bidan pustu dan kader Keluarga Berencana Desa Loru serta Kepala Desa Loru.

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Wanita Usia Subur dan atau Pasangan Usia Subur yang berdomisili di Desa Loru. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, dimana jumlah peserta dibatasi, yaitu maksimal 28 orang peserta, menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan.

Kegiatan ini dilakukan penyuluhan terkait Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu alat kontrasepsi IUD dan implan. Penyampaian materi pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan alat bantu seperti leaflet, lembar balik dan alat peraga (phantom vagina, phantom lengan, IUD, dan kapsul implant). Selanjutnya dilakukan penapisan bagi peserta penyuluhan yang memutuskan menggunakan kontrasepsi IUD dan Implan. Bagi peserta yang memenuhi syarat pemasangan IUD dan Implant, dilakukan pemasangan KB di Puskesmas Pembantu Desa Loru.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian penyampaian materi penyuluhan kontrasepsi jangka panjang (IUD dan Implant) sudah cukup baik, seluruh materi tersampaikan pada saat penyuluhan. Dilihat dari keaktifan peserta, peserta sangat aktif dalam kegiatan penyuluhan, beberapa pertanyaan diajukan oleh peserta. Peserta antusias selama kegiatan penyuluhan, peserta merasa terbantu untuk memahami kontrasepsi IUD dan Implan yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk membantu menerangkan sesuatu dalam proses pengajaran. Semakin banyaknya indera yang digunakan, maka semakin mudah informasi itu diterima. Budi et al., (2021), mengemukakan pengetahuan seseorang meningkat dengan melihat atau diperoleh dari pancaindra. Berdasarkan hasil penelitian Aesthetica (2018) menemukan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 35,5% dan perubahan sikap positif sebesar 19,9% tentang deteksi dini kanker payudara setelah diberikan penyuluhan menggunakan audio visual aids dan alat peraga. Hal serupa juga ditemukan oleh Hamsar & Ramadhan, (2019), adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD setelah penyuluhan dengan media *busy book* sebesar 39%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses

melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Simamora, 2019), menemukan adanya pengaruh penyuluhan yang diberikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien tentang rawat inap. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilyani et al., (2019), yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan ibu dalam pengguna IUD setelah diberikan penyuluhan sebesar 6,68%.

Setiap peserta juga mendapatkan penjelasan tentang mitos/isu dan fakta yang ada di masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD dan Implant, sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD dan implant. Maryam, (2015) menemukan tingkat pendidikan dan mitos sangat berpengaruh pada penggunaan kontrasepsi, karena merubah sesuatu yang sudah dipercayai oleh masyarakat tidak mudah. Penelitian yang Gultom (2016), menemukan bahwa pemberian materi konseling yang baik 87% akan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dan 17,63% mempunyai peluang untuk memilih alat kontrasepsi jangka panjang.



Gambar 1 Pelaksanaan Penyuluhan KB IUD



Gambar 2 Pelaksanaan Penyuluhan KB Implan

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, pemasangan alat kontrasepsi dilakukan dengan bantuan fasilitas dari BKKN Kabupaten Sigi dan Puskesmas Biromaru (gambar 3 dan 4). Dari 28 peserta yang telah mendapatkan penyuluhan tersebut menghasilkan 6 orang calon akseptor KB IUD, namun hanya 1 orang saja yang dilakukan pemasangan, sedangkan 5 orang lainnya tidak memenuhi syarat pemasangan KB IUD sehingga akan dilakukan pemasangan di Puskesmas Biromaru setelah dilakukan evaluasi kembali. Salah satu syarat pemasangan KB yaitu setiap saat jika yakin tidak hamil (Kementerian Kesehatan R.I., 2021). Sedangkan ibu mengatakan terlambat suntik K_b dan sudah melakukan senggama, sehingga perlu dilakukan evaluasi sebelum dilakukan pemasangan KB IUD (World Health Organization, 2012). Untuk calon akseptor KB implan berjumlah 9 orang dan semua telah terpasang KB implan.



Gambar 3 Pemasangan KB IUD



Gambar 4 Pemasangan KB Implan

Kurangnya jumlah peserta yang mau menjadi aksptor KB IUD atau pun implan karena beberapa peserta penyuluhan harus meminta izin kepada suami ataupun keluarganya terlebih dahulu. Tanpa izin dari keluarga ibu tidak bersedia untuk dilakukan pemasangan KB IUD. Untuk memilih jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan, seorang ibu memerlukan pendapat dan dukungan dari suami. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Puteri et al., \(2019\)](#), yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan suami yang buruk meningkatkan penggunaan non MKJP 16,4 kali lebih besar dibandingkan dukungan suami yang baik. Penelitian lain menunjukkan pengetahuan yang kurang dan tidak adanya dukungan suami adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD ([Entoh et al., 2021](#)). Semakin baik dukungan suami yang diberikan pada ibu, maka semakin berpengaruh terhadap perasaan ibu dan sebagai faktor penguat mempengaruhi ibu berperilaku dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena ibu membutuhkan dukungan dari seorang suami/respon dalam pemilihan alat kontrasepsi MKJP maupun Non-MKJP ([Purwati & Khusniyati, 2019](#)). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Safitri, \(2021\)](#), yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian MKJP.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap setelah penyuluhan ditandai dengan ada 6 orang memutuskan menggunakan kontrasepsi jangka panjang IUD dan 9 orang lainnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi Implant. Perlunya penyuluhan kontrasepsi yang melibatkan suami dan keluarga, sehingga tidak ada kendala dalam pengambilan keputusan oleh ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Loru dan Kepala Puskesmas Biromaru yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan, kepada BKKBN Sigi Biromaru, Bidan Puskesmas Biromaru, Bidan Pustu Loru, Kader Kesehatan yang telah membantu pelaksanaan pemasangan KB Gratis.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Laporan Kinerja BKKBN 2019*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/pages-laporan-kinerja>
Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), & Kementerian Kesehatan R.I. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Retrieved from <https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>

- Budi, I. S., Munzaemah, S., & Listyarini, A. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Kejang Demam Berulang di Ruang Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 8(1), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/87>
- Dewiyanti, D., Cheristina, C., & Ikayanti, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan KB terhadap Tingkatpengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi di Posyandu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3(2), 392–399. Retrieved from <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/119>
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2019*. Palu: Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah.
- Entoh, C., Zulfitrani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB? *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 189–195. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.476>
- Gultom, D. Y. (2016). Pengaruh Pemberian Konseling KB oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 2(2), 63–67. Retrieved from <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/113/116>
- Hamsar, A., & Ramadhan, E. S. (2019). Efektifitas Penyuluham Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Bust Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–50. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/download/4408/1250>
- Islamy, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (Penelitian Eksperimental Pada Siswa Sma Negeri 1 Ngunut, Tulungagung). *Warta Bhakti Husada Mulia*, 5(1), 97–103. Retrieved from <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/97/85>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/buku-kia.pdf>
- Mahendra, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Indonesia Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 223–242. Retrieved from <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/448>
- Maryam, S. (2015). Pengaruh Karakteristik dan Mitos Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Kontrasepsi terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. *Jurnal Bonorowo*, 2(2), 14–31. Retrieved from <https://journal.unita.ac.id/index.php/bonorowo/article/view/58>
- Precelia fransiska. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109>
- Purwati, H., & Khusniyati, E. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojosari. *Surya: Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(3), 70–76. Retrieved from <http://jurnal.uml.ac.id/index.php/Js/article/view/56>
- Puteri, N. K., Noor, M. S., & Arifin, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Pola Komunikasi Suami- Istri dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 2(1), 147–154. Retrieved from <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/442>
- Rilyani, R., Putri, R. H., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Iud Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di

- Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 48–55. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.1074>
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>
- Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 342–351. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.841>
- Suartha, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan dan Implementasi Kebijakan Penduduk di Provinsi Bali. *Piramida*, 12(1), 1–7. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/27315>
- World Health Organization. (2012). *A guide to family planning for community health workers and their clients*. Geneva, Switzerland: World health organization (WHO). Retrieved from http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44882/9789241503754_eng.pdf?sequence=1
- Wulandari, Y., Muhammad, T., & Ridha, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas (Universitas Muhammadiyah Pontianak). Universitas Muhammadiyah Pontianak. Retrieved from <http://repository.unmuhpnk.ac.id/314/>
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>